
Pentingnya Ilmu Manajemen Dalam Pandangan Islam

Lita Saydina

Universitas Islam 45 Bekasi

Eky Tiasriski

Universitas Islam 45 Bekasi

Nabilla Habibillah

Universitas Islam 45 Bekasi

Az Zahra Putri Setyo Wati

Universitas Islam 45 Bekasi

Yayat Suharyat

Universitas Islam 45 Bekasi

Alamat : Jl. Cut Mutia No.83, Margahayu Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113, Indonesia
Korespondensi Penulis: litasaydina8@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study is to study management science in an Islamic perspective. This research method uses qualitative research design and conducts data collection techniques using literature review methods with secondary data from previous research and other available sources. On the other hand, technical data analysis is carried out by drawing conclusions. So that the result that can be concluded is the management of a very important aspect in Muslims. . Islam provides clear guidelines and principles that can be applied in management practice. Good and effective management is a must in the context of Islam. Islam encourages its Ummah to manage resources and time wisely, and to apply the principles of ethics and justice in all aspects of life, including in the field of management.*

Keywords : *Science, Management, Islam*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari ilmu manajemen dalam perspektif islam. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode literature review dengan data sekunder dari penelitian sebelumnya dan sumber lain yang tersedia. Di sisi lain, analisis data teknis dilakukan dengan menarik kesimpulan. Sehingga hasil yang dapat disimpulkan adalah manajemen aspek yang sangat penting dalam umat islam. Islam memberikan pedoman yang jelas dan prinsip prinsip yang dapat diterapkan dalam praktik manajemen. Ilmu manajemen yang baik dan efektif merupakan suatu keharusan dalam konteks islam. Islam mendorong umatnya untuk mengelola sumber daya dan waktu dengan bijaksana, serta menerapkan prinsip prinsip etika dan keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang manajemen.

Kata kunci : Ilmu, Manajemen, Islam

Received April 13, 2023; Revised Mei 12, 2023; Accepted Juni 18, 2023

*Lita Saydina, litasaydina8@gmail.com

LATAR BELAKANG

Untuk memudahkan seseorang mencapai tujuan bisnis, Manajemen merupakan syarat penting. sistem manajemen dibutuhkan untuk menjalankan berbagai sumber daya organisasi termasuk fasilitas, infrastruktur, waktu, sumber daya manusia, proses, dll. Selain itu, manajemen menunjukkan bagaimana tugas dapat diselesaikan dengan lebih efisien dan efektif. Kita dapat mendobrak hambatan dengan menggunakan kepemimpinan untuk mencapai tujuan

Penting untuk melihat manajemen sebagai sistem pendukung untuk mengintegrasikan Islam ke dalam proses bisnis. Islam sebagai cara berpikir dan filantropi (standar tindakan) dalam semua aktivitas organisasi merupakan dua cara penerapan Islam. Surat al an'am (6):165 menjelaskan pentingnya pembagian kerja dalam suatu organisasi :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ
سَرِيعُ
الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

Nilai-nilai Islam tersebut menjadi payung strategis bagi strategi masing-masing organisasi. Dalam kaidah pemikiran, akidah dan syari'ah menjadi landasan pola pikir dan perilaku, sedangkan prinsip-prinsip amal syari'ah menjadi acuan kegiatan organisasi. Tolak ukur syariah digunakan untuk membedakan antara kegiatan halal dan haram. Umat Islam hanya melakukan kegiatan yang halal sedangkan kegiatan yang haram dilarang hanya untuk ridha Allah SWT.

Kesalahan paling umum yang dilakukan umat Islam ketika mereka memahami konsep kepemimpinan dari perspektif Islam adalah rancunya manajemen sebagai aktivitas dengan ilmu teknik manajemen(uslub). Kebingungan ini membuat umat Islam sulit membedakan apa yang bisa dan tidak bisa diadopsi, mengingat perkembangan ilmu manajemen saat ini. (Fauzan, 2009).

Manajemen Islam Ini terdiri dari tiga elemen yang tidak dapat dipisahkan. Yang pertama adalah hubungan dengan Hablun Min Allah, Allah SWT yang menciptakan segala sesuatu. dan mengatur dalam manajemen(kepemimpinan) Islam bagaimana hamba-hamba mereka dan Tuhan

bertindak, baik dalam pekerjaan organisasi maupun dalam pekerjaan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen dalam Islam menuntut tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga ibadah para hamba di hadapan Allah dalam pelaksanaan pekerjaan. Kedua, *Hablun Minan Nas* adalah hubungan antara manusia, pekerja dan masyarakat. Hubungan yang baik antara orang-orang memungkinkan organisasi untuk berfungsi dengan baik dan mencapai tujuannya. Ketiga, *Hablun Minan Alam* adalah hubungan antara organisasi dengan lingkungannya. Ketika lingkungan dalam kondisi baik, bisnis organisasi beroperasi seperti yang diharapkan. Jika tidak, organisasi akan berkonflik dengan masyarakat sekitar dan operasinya tidak akan berjalan sesuai harapan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Ilmu

Ilmu berasal dari bahasa Arab '*alima, ya'lamu*' *'ilman* beserta *wazan fa'ala*, yaf'alu artinya mengerti, benar-benar mengerti. Dalam bahasa Inggris disebut *science*, dari bahasa latin *scientia* (pengetahuan) *scire* (tahu). Dalam kamus bahasa Indonesia, ilmu adalah pengetahuan dalam bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu dan dapat digunakan untuk menjelaskan gejala tertentu. Menurutnya, ilmu dan sains sama sekali tidak dibedakan hingga abad ke-19, tetapi setelah itu sains lebih terbatas pada bidang fisika atau indera, sedangkan sains melampauinya ke bidang non-fisik seperti metafisika. (wihadi, admojo, 1998:378).

Pencarian ilmu sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tanpa ilmu, manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Ilmu dibutuhkan untuk mencari nafkah, ilmu dibutuhkan untuk beribadah, ilmu dibutuhkan untuk makan dan minum. Oleh karena itu, menuntut ilmu merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dipungkiri, terutama dalam kaitannya dengan kewajiban kita sebagai hamba Allah SWT. Jika kita tidak memahami tugas kita sebagai hamba, bagaimana kita bisa memiliki kebahagiaan dan keamanan di kehidupan ini dan selanjutnya (Lubis, 2016).

“Agama menyempurnakan pengetahuan baru. Selama Anda memiliki pengetahuan, agama baru baik-baik saja. Keduanya mengungkap rahasia alam dari sisi masing-masing. Keduanya merupakan minuman esensial untuk memuaskan dahaga hati manusia dan menjalani kehidupan yang seimbang. Agama sejati dan pengetahuan sejati hanya memiliki satu tujuan, yaitu mencapai kebenaran mutlak. Ilmu untuk mengetahui dan agama untuk merasakan. Pengetahuan untuk Subjek, Agama untuk Jiwa” (Buya hamka, dalam ensiklopedia)

Menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan. Ketika Allah telah menurunkan perintah yang mewajibkan atas suatu hal, maka kita harus menaatinya. Allah Ta'ala berfirman dalam QS. An-Nur ayat 51:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan "Kami mendengar, dan kami patuh" Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

hadis riwayat Ibnu Majah No. 224, dari Anas bin Malik ra, yang dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jaami ash-Shaghir No. 3913 sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim" (al-Qazwani, 2000).

Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* dan berarti pengendalian. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai "mengendalikan, menangani, atau mengatur". Manajemen adalah perencanaan (*planning*), penetapan kerangka kerja untuk memulai usaha, pengorganisasian kegiatan (*organisasi*), mengalokasikan pekerjaan di antara anggota kelompok dan mengkoordinasikan hubungan yang diperlukan, dan mengaktifkan orang untuk mencapainya. Merupakan proses konkrit yang terdiri dari (*actuating*) dan pergerakan. Menetapkan tujuan secara efektif dan efisien, pengelolaan (*controlling*) adalah kegiatan mengkoordinasikan pelaksanaan agar sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Islam, sebaliknya, ajaran Islam mendikte bahwa manajemen diartikan sebagai proses mengatur segala sesuatu secara benar, akurat, dan menyeluruh.

Manajemen Islam

Manajemen islam adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang tertuju pada pencarian keridhaan Allah SWT. Langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah SWT. Aturan yang tertuang di dalam Alquran, Hadis dan beberapa contoh yang dilakukan oleh para sahabat.

Istilah Manajemen atau Idarah adalah suatu keadaan timbal balik, berusaha supaya menaati peraturan yang telah ada. Idarah dalam pengertian umum adalah segala usaha, Tindakan dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu tepat guna.

Ada empat hal yang harus dipenuhi untuk dapat dikategorikan sebagai manajemen Islami, yaitu:

- a. Manajemen Islami harus didasari nilai-nilai dan akhlak-akhlak Islam
- b. Kompensasi ekonomis dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar pekerja.
- c. Faktor kemanusiaan dan spiritual sama pentingnya dengan kompensasi ekonomis.
- d. System dan struktur organisasi sama pentingnya.

METODE PENELITIAN

Sifat data dalam penelitian ini adalah kualitatif karena merupakan ungkapan para pemikir tentang konsep dan manajemen yang dibahas dalam pemahaman Islam. Penelitian kepustakaan dalam hubungannya dengan masalah penelitian berfungsi sebagai pendekatan.

Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan kembali secara kritis dan mengkaji perkembangan kepemimpinan dari perspektif Islam. Tujuan ekonomi Islam adalah kajian tentang kebahagiaan hidup manusia (falah manusia), yang dicapai melalui pengorganisasian sumber daya di muka bumi berdasarkan gotong royong dan partisipasi.

Buku-buku ekonomi Islam, buku manajemen klasik, buku manajemen modern, buku manajemen dalam konteks Islam, dan lain-lain dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini. Dokumen dan diskusi kelompok terarah (FGD) berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui akuisisi data, reduksi data, display data dan inferensi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen ialah bagian dari syariat Islam. Dalam Islam, manusia selalu dianjurkan untuk bekerja secara teratur. Dalam perkembangan modern, mengelola sesuatu secara teratur merupakan bagian dari ilmu dan praktik manajemen. Islam adalah agama yang sempurna, maka Islam menasehati pemeluknya untuk melakukan pekerjaan dengan teliti dan baik.

Sehingga manajemen pada perspektif syariat Islam mengacu pada adanya aturan-aturan yang harus diikuti untuk mempercepat pelaksanaan agar tidak menyimpang dari visi dan misi organisasi. Ekonomi Islam yang mengacu pada manajemen Islam, berarti milik satu rumpun ilmu ekonomi islam. Ekonomi Islam memiliki tujuan untuk melakukan penelitian tentang kebahagiaan hidup manusia yang biasa disebut human falah, yang dicapai dengan mengelola sumber daya atas dasar partisipasi dan gotong royong (azhari Akmal tarigan;2016, hlm.29).

Berdasarkan pengertian diatas, manajemen Islam adalah suatu bidang ilmu yang sangat berguna di kalangan manapun untuk mengatur semua sumber daya yang ada berdasarkan kerjasama berbagai elemen organisasi agar visi dan misi organisasi dapat tercapai. Ekonomi Islam pada dasarnya merupakan upaya untuk mengintegrasikan ekonomi islam melalui Islamisasi ilmu pengetahuan. Islam sebagai sistem kehidupan yang lengkap tentu memiliki konsep kepemimpinan.

Dalam pendekatan Islam manajemen ialah manajemen yang adil. Manajemen yang adil adalah manajer tidak menyalahgunakan bawahannya dan bawahanpun tidak merugikan manajer atau perusahaan tempatnya bekerja. Nabi Muhammad Saw mencontohkan etika bisnis dalam 4 pilar, yaitu Pilar pertama, Tauhid berarti pandangan kepemilikan semua aset dari transaksi bisnis di dunia adalah milik Allah SWT dan manusia hanya diberi amanah untuk mengelolanya. Pilar kedua Keadilan, berarti semua keputusan mengenai transaksi atau kontrak kerja dengan mitra bisnis harus didasarkan pada kesepakatan yang disepakati bersama. Pilar ketiga Kehendak Bebas, yang berarti tata kelola Islam memungkinkan orang untuk melepaskan kreativitas mereka dalam bertransaksi selama itu sesuai dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam, atau halal. Pilar keempat Akuntabilitas, berarti pemangku kepentingan harus memperhitungkan semua keputusan manajer.

Kepemimpinan yang berdasarkan hukum Allah SWT ialah kepemimpinan islam. Maka dari itu, sebagai seorang pemimpin haruslah menjadi yang paling tahu tentang hukum ilahi.

Pemimpin ideal dalam Islam dan menjadi panutan yang baik bahkan yang berbelas kasih kepada manusia dan alam adalah Nabi Muhammad SAW, sesuai dalam sabda beliau;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS Al-Ahzab 33 : 21).

Nyatanya, tiap-tiap manusia adalah seorang pemimpin, setidaknya pemimpin dari seluruh metafisikanya. Dan seorang pemimpin bertanggung jawab atas segala kepemimpinannya. Hal ini dipertegas dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya sebagai berikut :

“Ingatlah! Setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, wanita adalah pemimpin bagi kehidupan rumah tangga suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Ingatlah! Bahwa kalian adalah sebagai pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya” (Al-Hadits).

Empat sifat dari seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya yang baik dalam islam, yaitu (Siddiq) jujur dapat dipercaya; keterampilan komunikasi dan negosiasi yaitu Tabligh (penyampai); bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas (Amanah); (Fathanah) bijaksana/cerdas dalam perencanaan visi misi, strategi dan eksekusi. Namun, literatur lain telah menambahkan beberapa ungkapan sebagai berikut :

1. Berbuat baik serta beriman
2. Berilmu, seorang pemimpin harus memiliki ilmu baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat karena dengan mempunyai ilmu dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik berupa perubahan fisik maupun non fisik.
3. Jujur, sebagai seorang pemimpin harus jujur apa yang dikomunikasikan kepada bawahan, apa yang dikatakan harus sesuai dengan yang dilakukan.

4. Tegas, dalam artian tegas tentang menentukan sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah, dan juga tegas dalam menegakkan aturan-aturan hukum yang sesuai dengan Allah SWT juga Rasul-Nya.
5. Amanah, ikuti peraturan yang ditetapkan sebaik mungkin serta bertanggung jawab atas aturan yang dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen adalah aspek yang sangat penting dalam umat muslim. Islam memberikan pedoman yang jelas dan prinsip prinsip yang dapat diterapkan dalam praktik manajemen. Ilmu manajemen yang baik dan efektif merupakan suatu keharusan dalam konteks islam. Islam mendorong umatnya untuk mengelola sumber daya dan waktu dengan bijaksana, serta menerapkan prinsip prinsip etika dan keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang manajemen. Manajemen yang berdasarkan prinsip prinsip islam harus mengutamakan keadilan dan kesetaraan dalam perlakuan terhadap semua pihak yang terlibat. Islam mengajarkan konsep tanggungjawab sosial yang luas. Manajemen yang berlandaskan islam harus mengambil tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar islam mendorong umatnya untuk mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam berbagai bidang termasuk manajemen. manajemen islam menekankan pada pentingnya menggabungkan prinsip prinsip agama dengan praktik manajemen. Dengan menerapkan prinsip prinsip islam manajemen, umat muslim dapat mencapai kesuksesan yang mencakup aspek material serta memberikan manfaat pada masyarakat luas. Oleh karena itu umat muslim perlu menghindari diskriminasi dan memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa memandang suku agama atau latar belakang lainnya. Umat muslim perlu mencari cara baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan sumberdaya dan mencapai tujuan organisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Haanurat, A. I., & Suarni, A. (2011). Manajemen Islam Perusahaan : Model Dan Praktis. *Jurnal Ilmu Ekonomi BALANCE*, 7(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/233602143.pdf>
- Ritonga, H. J. (n.d.). MANAJEMEN WAKTU DALAM ISLAM * Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara ** Menyelesaikan S1 Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara *** Menyelesaikan S2 dan sedang mengikuti Program Doktor (S3) Komunikasi Islam PPs UINSU ABSTRAK. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/article/download/7548/3403>

- Harahap, S. (n.d.). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN SYARIAH DALAM FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/838/630>
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Haluddin, & Bahri, S. (2020). Islamisasi Ilmu Pengetahuan; Pengertian, Tujuan, Langkah, dan Pengaruh. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.6> .